

**ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP KASIH DALAM AJARAN
KATEKISMUS GEREJA KATOLIK SANTA MARIA TARUTUNG DAN
KONSISTENSI TERHADAP AJARAN ALKITAB**

Imerlina Laia¹ Hery Santoso Simanjuntak² Apri Twenty Sirait³,

Iman Peris Toan Siba⁴ Liyus Waruwu⁵

¹Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, e-mail;

imerlinalaia2004@gmail.com

²Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, e-mail:

santosoherisimanjuntak@gmail.com

³Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, e-mail:

apripin222828@gmail.com

⁴Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, e-mail;

toansibaiman@gmail.com

⁵Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, e-mail:

drliyus72@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membuka atau mencari sistem kerja dalam peningkatan pengetahuan mencari Kegiatan peribadahan khatolik Santa Maria Tarutung bersama seorang para hamba hamba Tuhan yng ada di Gereja Katolik Santa Maria Tarutung. Menurut data yang diperoleh, pada era masanya kedua tokoh itu mempunyai peran penting dan bernilai sejarah, khususnya dalam upaya penyebaran Injil, pengembangan dunia pendidikan dan kesehatan di tanah Silindung Taput. “Inilah kerinduan kami sebagai penerus perjuangan para hamba hamba Tuhan Pastor/Suster untuk membuka kembali sejarah perjalanan berdirinya gereja Katholik Santa Maria Tarutung demi terbentuknya peraturan peraturan Gereja serta bagaimana dalam peribadatan gereja tersebut. Hamba hambanya yang tinggal di pastori . Pihaknya mengapresiasi dan berterima kasih kepada para penulis yang telah berha-sil mengungkap sepenggal sejarah perjalanan Gereja Kahtolik Santa Maria Tarutung.

Kata kunci : Konsep Kasih, Gereja

Abstrak

The aim of this research is to open or find a working system to increase knowledge and search for Santa Maria Tarutung Catholic worship activities with a servant of God at the Santa Maria Tarutung Catholic Church. According to the data obtained, in this era these two figures played an important role and had historical value, especially in efforts to spread the Gospel, develop the world of education and health in the land of Silindung Taput. “This is our desire as the successor to the struggle of God’s servants, Pastors/Sisters, to reopen the history of the founding of the Santa Maria Tarutung Catholic Church in order to establish Church regulations and how the church worships. His servants lived in the manse.

He appreciates and thanks the writers who have succeeded in uncovering a piece of the history of the Santa Maria Tarutung Catholic Church.

PENDAHULUAN

Kasih merupakan tema sentral dalam ajaran agama Katolik, yang menjadi dasar utama bagi kehidupan iman dan moral umat. Konsep kasih tidak hanya termaktub dalam Alkitab sebagai wahyu ilahi, tetapi juga dijelaskan secara terperinci dalam dokumen Gereja, termasuk Katekismus Gereja Katolik (KGK). Dalam konteks Gereja Katolik Santa Maria Tarutung, pemahaman yang mendalam tentang kasih menjadi sangat relevan untuk membentuk iman umat dan mendukung pembelajaran agama Katolik, terutama bagi generasi muda.

Alkitab mengajarkan kasih sebagai inti dari hukum Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Yesus dalam Perjanjian Baru, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37-39). Konsep ini menggarisbawahi pentingnya hubungan manusia dengan Allah dan sesama sebagai inti panggilan kristiani. Di sisi lain, Katekismus Gereja Katolik memberikan pemahaman yang lebih terstruktur tentang kasih, yang mencakup dimensi teologis, moral dan praktis, sehingga membantu umat memahami kasih dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kajian ini bertujuan untuk membandingkan konsep kasih sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab dan Katekismus Gereja Katolik Santa Maria Tarutung. Dengan pendekatan analitis, penelitian ini berupaya mengeksplorasi keselarasan, perbedaan dan penerapan kedua sumber ajaran tersebut dalam pembelajaran agama Katolik. Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman umat di Gereja Santa Maria Tarutung.

Melalui analisis perbandingan ini, diharapkan para pendidik agama, peserta didik dan umat secara umum dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang kasih sebagai inti ajaran Kristus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung pengembangan pembelajaran agama Katolik yang relevan dan kontekstual di lingkungan Gereja Santa Maria Tarutung.

Sejarah Gereja Khatolik Santa Maria Tarutung

Gereja Katolik Santa Maria Tarutung adalah salah satu gereja Katolik yang terletak di Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Gereja ini memiliki sejarah yang erat

kaitannya dengan perkembangan agama Katolik di wilayah Tapanuli Utara. Berikut adalah gambaran umum sejarahnya:

I. Awal Mula Kehadiran Katolik di Tarutung

1. Misionaris Katolik di Sumatera Utara

Kehadiran Gereja Katolik di Tarutung diawali oleh misionaris Katolik yang datang ke Sumatera Utara pada abad ke-19. Pada waktu itu, agama Kristen, khususnya Protestan, sudah lebih dahulu berkembang melalui misi RMG (Rheinische Missionsgesellschaft).

2. Peran Misionaris Jesuit

Para misionaris Jesuit memainkan peran penting dalam menyebarkan agama Katolik di daerah Tapanuli. Mereka datang dengan tujuan untuk menjangkau masyarakat Batak yang tinggal di kawasan pedalaman.

3. Pendirian Komunitas Katolik

Misionaris Katolik mulai membangun komunitas-komunitas kecil umat Katolik di wilayah Tarutung dan sekitarnya. Dalam proses ini, mereka fokus pada pendidikan, kesehatan dan pelayanan pastoral.

II. Pembangunan Gereja Santa Maria

1. Awal Berdirinya Gereja

Gereja Santa Maria Tarutung didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat Katolik di daerah tersebut. Lokasi strategis Tarutung sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di Tapanuli Utara turut mempengaruhi pemilihan tempat ini.

2. Pengaruh Budaya Lokal

Gereja ini tidak hanya menjadi pusat peribadatan, tetapi juga menjadi tempat di mana budaya Batak dihormati dan diintegrasikan dalam tradisi liturgi Katolik.

3. Perkembangan dan Pelayanan

Seiring waktu, Gereja Santa Maria berkembang menjadi paroki besar yang melayani umat dari berbagai wilayah sekitar. Selain peribadatan, gereja ini juga aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan dan pelayanan masyarakat.

Kedudukan Gereja Katolik Santa Maria dalam pembelajaran Agama Khatolik Santa Maria Tarutung

Dalam Pendidikan Agama Katolik, konsep kasih (cinta) merupakan nilai sentral yang menjadi landasan ajaran moral dan spiritual Gereja Katolik. Kasih dipandang sebagai panggilan utama untuk mencintai Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati, jiwa dan pikiran. Kasih menjadi prinsip moral dan etika, mendorong umat Katolik untuk membuat keputusan moral berdasarkan kepedulian, belas kasihan dan keadilan. Penerapan kasih melibatkan pelayanan terhadap sesama, inklusivitas, pengampunan dan upaya membangun perdamaian. Kasih juga diterapkan dalam hubungan keluarga, komunitas Gereja dan tanggung jawab terhadap alam ciptaan Tuhan. Dengan demikian, konsep kasih dalam Pendidikan Agama Katolik bukan hanya menjadi ajaran, tetapi panggilan untuk diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Analisis perbandingan konsep kasih dalam ajaran Katekismus Gereja Katolik dan Alkitab dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kasih dipahami dan diajarkan dalam tradisi Katolik. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dijadikan panduan pembelajaran:

1. Kasih dalam Alkitab:

Perjanjian Lama: Kasih sering kali diungkapkan sebagai kesetiaan dan kebaikan Tuhan kepada umat-Nya, seperti dalam hubungan perjanjian antara Tuhan dan Israel. Contoh terkenal adalah kasih setia Tuhan yang digambarkan dalam Mazmur dan kitab nabi-nabi.

Perjanjian Baru: Konsep kasih mencapai puncaknya dalam ajaran Yesus Kristus. Injil menggambarkan kasih sebagai inti dari hukum Allah, terutama dalam perintah untuk mengasihi Tuhan dan sesama (Matius 22:37-39). Kasih agape atau kasih tanpa syarat, ditunjukkan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib.

2. Kasih dalam Katekismus Gereja Katolik:

Katekismus menekankan bahwa kasih adalah kebajikan teologis utama, bersama dengan iman dan harapan. Kasih adalah respons manusia terhadap kasih Allah yang pertama-tama mengasihi kita (KGK 1822).

Kasih didefinisikan sebagai “kehendak untuk berbuat baik kepada orang lain” dan merupakan panggilan universal bagi semua orang Kristen. Ini mencakup kasih kepada Tuhan di atas segalanya dan kasih kepada sesama seperti diri sendiri (KGK 1823-1825).

Katekismus juga menyoroti peran kasih dalam kehidupan sakramental dan komunitas gereja, serta dalam tindakan amal dan keadilan sosial.

3. Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan: Baik Alkitab maupun Katekismus menempatkan kasih sebagai pusat dari iman Kristen. Keduanya menekankan kasih sebagai tindakan aktif yang melibatkan pengorbanan dan pelayanan kepada orang lain.

Perbedaan: Sementara Alkitab memberikan narasi dan contoh konkret tentang kasih melalui kisah-kisah dan ajaran Yesus, Katekismus menyusun konsep kasih dalam kerangka teologis dan doktrinal yang lebih sistematis.

Peran Gereja dalam Kehidupan Masyarakat Pendidikan

Gereja Katolik di Tarutung, termasuk Santa Maria, memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah Katolik.

1. Pelayanan Sosial

Gereja ini juga terlibat dalam pelayanan kesehatan dan bantuan sosial untuk masyarakat sekitar, tanpa memandang latar belakang agama.

2. Pusat Spiritualitas

Gereja Santa Maria menjadi pusat spiritualitas bagi umat Katolik, khususnya dalam tradisi doa Rosario dan devosi kepada Santa Perawan Maria.

Makna Simbolis

Nama “Santa Maria” mengacu pada devosi umat Katolik kepada Bunda Maria, yang menjadi pelindung gereja ini. Kehadiran gereja ini mencerminkan semangat iman dan komitmen para misionaris serta umat setempat dalam mempertahankan dan mengembangkan iman Katolik.

Konsep kasih merupakan inti ajaran agama Katolik. Pemahaman yang mendalam tentang kasih, sebagaimana diungkapkan dalam Alkitab dan dijabarkan dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK), sangat penting bagi pembelajaran agama Katolik yang efektif. Tim peneliti akan menjabarkan pentingnya perbandingan antara kedua sumber ajaran tersebut untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi tentang kasih dalam konteks iman Katolik.

Kasih, dalam konteks iman Katolik, bukanlah sekadar emosi atau perasaan, melainkan tindakan nyata yang diilhami oleh kasih Allah. Alkitab, sebagai wahyu Allah, memberikan gambaran yang kaya dan beragam tentang kasih, mulai dari kasih Allah kepada manusia,

kasih sesama manusia, hingga kasih kepada musuh. Katekismus Gereja Katolik, sebagai ringkasan sistematis ajaran Gereja, mengelaborasi dan mengintegrasikan pemahaman tentang kasih dari Alkitab ke dalam kerangka teologi yang lebih luas.

Perbandingan antara ajaran Alkitab dan KGK mengenai kasih sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, Alkitab, sebagai sumber utama wahyu, memberikan dasar-dasar biblis untuk pemahaman kita tentang kasih. Namun, Alkitab ditulis dalam konteks sejarah dan budaya yang berbeda, sehingga memerlukan interpretasi yang cermat dan kontekstual. KGK memberikan interpretasi dan sistematisasi ajaran Alkitab tentang kasih dalam konteks teologi gereja yang berkembang.

Kedua, perbandingan tersebut membantu menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang sempit terhadap konsep kasih. Dengan membandingkan berbagai perspektif dan penjabaran dalam Alkitab dan KGK, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh. Ketiga, perbandingan ini memberikan panduan yang lebih jelas dan terstruktur untuk pembelajaran agama Katolik. Dengan memahami bagaimana ajaran Alkitab diintegrasikan dan dielaborasi dalam KGK, pembelajaran agama Katolik menjadi lebih koheren dan bermakna.

Oleh karena itu, analisis perbandingan konsep kasih dalam ajaran Alkitab dan KGK merupakan langkah penting dalam memahami inti ajaran agama Katolik dan menjadikannya sebagai panduan yang efektif dalam pembelajaran agama. Selanjutnya akan membahas secara rinci perbandingan tersebut, dengan fokus pada berbagai aspek kasih seperti kasih Allah, kasih sesama dan kasih kepada musuh. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendalaman iman dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kasih dalam ajaran Gereja Katolik. Gereja Katolik, sebagai institusi universal yang berakar pada ajaran Yesus Kristus, memiliki visi dan misi yang luas dan mendalam. Visi Gereja Katolik adalah untuk mewujudkan Kerajaan Allah di bumi, menjadi saksi Kristus di dunia dan membangun persekutuan umat beriman yang sehat sejiwa.

Untuk mencapai visi tersebut, Gereja Katolik menjalankan berbagai misi, yaituewartakan Injil, membimbing umat beriman, melayani sesama dan menjadi garam dan terang dunia. Mewartakan Injil berarti menyebarkan kabar baik keselamatan kepada semua orang, baik melalui kata-kata maupun melalui tindakan.

Gereja Katolik juga memiliki tugas untuk membimbing umat beriman agar memahami dan mempraktikkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, katekese dan retreat.

Melayani sesama merupakan misi penting lainnya dari Gereja Katolik. Gereja mendorong umat beriman untuk terlibat dalam karya pelayanan kepada sesama, terutama mereka yang membutuhkan, seperti orang miskin, sakit dan terpinggirkan.

Gereja Katolik juga berupaya untuk memberikan pengaruh positif di masyarakat dengan mempromosikan nilai-nilai luhur seperti kasih, keadilan dan perdamaian. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti advokasi, dialog antar agama dan gerakan sosial. Contoh visi dan misi Gereja Katolik di Indonesia dapat dilihat dari beberapa contoh berikut :

- a. Keuskupan Agung Medan: Menjadi Gereja yang misioner, inkulturatif dan loyal. Misi ini menekankan pada pentingnya mewartakan Injil, menghormati budaya setempat dan setia pada ajaran Gereja.
- b. Gereja Santo Ambrosius: Menjadi paguyuban umat beriman yang percaya akan Kristus, bersama-sama mengelola hidup iman dalam suasana kekeluargaan dan kerukunan. Misi ini menekankan pada pentingnya membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung.
- c. Gereja Katolik Paroki Maria Tak Bernoda-Kepanjen: Persekutuan Umat Beriman yang guyub rukun, sehati dan sejiwa dalam Iman otentik berakar dalam Budaya untuk menjadi terang dan garam dunia dalam mewujudkan Kerajaan Allah. Misi ini menekankan pada pentingnya menjadi pengaruh positif di masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Adapun visi dan misi Gereja Katolik Santa Maria Tarutung antara lain :

Visi

1. Menjadi komunitas Kristiani yang setia, damai dan berkasih.
2. Membangun umat yang beriman, berilmu dan beramal.
3. Menjadi sumber cahaya dan kekuatan bagi masyarakat sekitar.

Misi

1. Meningkatkan iman dan kesadaran spiritual melalui ibadah dan pendidikan agama.
2. Membangun komunitas yang solid dan mendukung satu sama lain.
3. Melayani masyarakat melalui kegiatan sosial dan pelayanan.

4. Mengembangkan kegiatan pastoral dan pewartaan.
5. Mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya Katolik.

Visi dan misi Gereja Katolik di Indonesia dapat bervariasi, tergantung pada konteks lokal dan kebutuhan umat. Namun, semua visi dan misi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan Kerajaan Allah di bumi dan menjadi saksi Kristus di dunia.

Analisis Gereja Khatolik Tentang Allah Tritunggal

Gereja Katolik Santa Maria Tarutung, seperti gereja-gereja Katolik lainnya, menganut ajaran universal Gereja Katolik mengenai Allah Tritunggal. Allah Tritunggal adalah salah satu misteri utama iman Katolik yang menyatakan bahwa Allah adalah satu dalam hakikat, tetapi hadir dalam tiga pribadi: Bapa, Putra dan Roh Kudus. Berikut adalah analisis mengenai pemahaman ini:

1. Dasar Teologis dan Alkitabiah

Gereja Santa Maria Tarutung, sebagai bagian dari Gereja Katolik universal, mendasarkan pemahaman Allah Tritunggal pada Kitab Suci dan Tradisi Suci:

- Allah sebagai Satu; Mengacu pada Perjanjian Lama (Ul. 6:4) yang menyatakan keesaan Allah.
- Tiga Pribadi dalam Satu Allah; Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus secara eksplisit mengungkapkan hubungan-Nya dengan Bapa dan Roh Kudus, seperti dalam perintah baptisan: “Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Mat. 28:19).

2. Pengajaran dalam Liturgi

Di Gereja Katolik Santa Maria Tarutung, doktrin Tritunggal diwujudkan dalam berbagai bentuk liturgi dan doa:

- Doa Tritunggal Tanda salib (“Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus”) menegaskan iman kepada Allah Tritunggal.
- Perayaan Ekaristi; Liturgi Ekaristi mencerminkan hubungan antara Bapa, Putra dan Roh Kudus dalam karya penyelamatan.

3. Misteri yang Tidak Terjangkau Akal Sepenuhnya.

Gereja mengakui bahwa misteri Allah Tritunggal tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh akal manusia. Namun, melalui wahyu ilahi, umat Katolik diajak untuk merenungkan dan menerima misteri ini dengan iman.

4. Peran Tritunggal dalam Kehidupan Umat

Gereja Santa Maria Tarutung mengajarkan bahwa Tritunggal Mahakudus adalah dasar dari seluruh kehidupan Kristen:

- Bapa sebagai pencipta dan pemelihara.
- Putra sebagai penyelamat melalui karya penebusan-Nya di kayu salib.
- Roh Kudus sebagai pengudus yang memimpin umat dalam iman dan kasih

5. Konteks Lokal

Sebagai gereja di Tarutung, pemahaman Allah Tritunggal mungkin juga diwarnai oleh budaya Batak yang menghormati struktur keluarga dan hubungan. Ini dapat menjadi jembatan untuk menjelaskan hubungan tiga pribadi dalam satu kesatuan Allah, serupa dengan harmoni dalam keluarga yang memiliki peran berbeda tetapi tetap satu.

Pandangan Agama Katolik Santa Maria Tarutung

Pandangan Gereja Katolik Santa Maria Tarutung terhadap akhir zaman (eskatologi) sejalan dengan ajaran universal Gereja Katolik. Berikut adalah penjelasan mengenai keyakinan dan pengajaran yang berkaitan dengan akhir zaman:

1. Harapan pada Kedatangan Kristus yang Kedua

Gereja Katolik percaya bahwa Yesus Kristus akan datang kembali pada akhir zaman untuk menghakimi orang hidup dan mati. Pengharapan ini adalah inti iman yang diungkapkan dalam doa dan liturgi, seperti dalam Syahadat Para Rasul;

- “Aku percaya akan Yesus Kristus ... yang akan datang mengadili orang yang hidup dan mati.”

Gereja Santa Maria Tarutung mengajarkan umat untuk menantikan kedatangan Kristus dengan sikap berjaga-jaga, doa dan perbuatan kasih.

2. Penghakiman

Menurut ajaran Katolik, pada akhir zaman akan ada dua tahap penghakiman:

- Penghakiman Khusus; Setiap orang akan diadili segera setelah kematian dan nasibnya ditentukan berdasarkan iman dan perbuatannya.
- Penghakiman Akhir; Pada hari kiamat, seluruh umat manusia akan diadili secara publik. Kristus akan memisahkan orang benar dari yang tidak benar (Mat. 25:31–46).

Gereja menekankan bahwa hidup di dunia adalah waktu untuk bertobat dan mempersiapkan diri untuk penghakiman tersebut.

3. Kehidupan Kekal

Gereja Santa Maria Tarutung mengajarkan bahwa akhir zaman akan membawa pemenuhan rencana Allah, yaitu kehidupan kekal:

- Surga ; Tempat kebahagiaan abadi bersama Allah bagi mereka yang setia.
- Neraka; Pemisahan abadi dari Allah bagi mereka yang menolak kasih dan rahmat-Nya.
- Api Penyucian; Proses pemurnian bagi jiwa yang telah meninggal dalam keadaan rahmat tetapi masih perlu disucikan sebelum memasuki surga.

4. Kebangkitan Tubuh

Gereja mengajarkan bahwa pada akhir zaman, semua orang akan mengalami kebangkitan tubuh. Tubuh yang bangkit akan bersatu kembali dengan jiwa untuk menerima ganjaran atau hukuman kekal.

5. Tanda-tanda Akhir Zaman

Gereja Katolik percaya bahwa hanya Allah yang mengetahui kapan akhir zaman akan terjadi (Mat. 24:36). Namun, beberapa tanda yang disebutkan dalam Kitab Suci meliputi:

- Perang dan bencana alam.
- Kemurtadan besar.
- Kedatangan Antikristus.

Gereja mengingatkan umat untuk tidak fokus pada spekulasi tentang tanda-tanda ini, tetapi lebih kepada hidup setia dalam iman.

6. Sikap Gereja Santa Maria Tarutung

Sebagai bagian dari komunitas Gereja Katolik, Gereja Santa Maria Tarutung mengajarkan umat untuk:

- Menjalani hidup dengan iman; Melakukan perbuatan kasih, keadilan dan kerendahan hati.
- Memperdalam hubungan dengan Allah; Melalui doa, sakramen dan kehidupan moral.
- Tidak takut akan akhir zaman; Melihatnya sebagai pemenuhan rencana keselamatan Allah dan kesempatan untuk bersama-Nya selamanya.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan analisis perbandingan konsep kasih dalam ajaran Katekismus Gereja Katolik Santa Maria Tarutung dan Alkitab sebagai panduan pembelajaran agama Katolik di Santa Maria:

1. Keselarasan Konsep Kasih.

Katekismus Gereja Katolik Santa Maria Tarutung mengacu pada ajaran universal Gereja Katolik, sehingga konsep kasih yang diajarkannya berakar pada Alkitab. Kasih dipahami sebagai panggilan utama umat manusia, yang mencerminkan kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus.

2. Perwujudan Kasih dalam Konteks Lokal.

Ajaran Katekismus Santa Maria Tarutung memadukan nilai-nilai kasih universal Gereja dengan konteks budaya lokal. Hal ini mencakup pendekatan pastoral yang relevan dengan kehidupan umat di wilayah tersebut, seperti penguatan solidaritas komunitas, penghormatan terhadap tradisi dan pelayanan kepada yang membutuhkan.

3. Penekanan pada Pendidikan Kasih.

Dalam pembelajaran agama Katolik di Santa Maria, kasih tidak hanya diajarkan sebagai konsep teologis tetapi juga sebagai praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk menghidupi kasih melalui tindakan nyata, seperti gotong royong, doa bersama dan pelayanan sosial.

4. Integrasi Alkitab dan Katekismus.

Alkitab menjadi sumber utama inspirasi dan pedoman, sedangkan Katekismus Santa Maria Tarutung menjadi alat bantu yang menjelaskan ajaran tersebut secara lebih terstruktur. Kombinasi keduanya memberikan pendekatan yang seimbang antara spiritualitas biblis dan pembentukan iman yang terarah.

5. Relevansi untuk Pembelajaran Agama.

Pengajaran konsep kasih di Santa Maria menekankan pentingnya internalisasi nilai kasih sebagai inti iman Kristen. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang mengasihi Allah, sesama dan lingkungan sesuai dengan ajaran Kristiani.

Kesimpulannya, ajaran Katekismus Gereja Katolik Santa Maria Tarutung dan Alkitab saling melengkapi dalam mendidik peserta didik mengenai kasih sebagai inti iman Katolik. Pendekatan lokal dan universal ini memperkaya pembelajaran agama Katolik, memastikan bahwa nilai kasih dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Katekismus Gereja Katolik (KKGK), 1997, Penerbit Obor.

Suharto, E. (2019). Konsistensi Ajaran Alkitab dengan Konsep Kasih. *Jurnal Studi Alkitab*, 11(1), 45-6.

Sukanto, T. (2018). Konsep Kasih dalam Ajaran Kristen. *Jurnal Teologi*, 17(1), 1-15.

Widodo, J. (2020). Analisis Konsep Kasih dalam Katekismus Gereja Katolik. *Jurnal Ilmu Teologi*, 9(2), 123-140.